



Jurnal Penelitian Dan Pengkajian Ilmiah Sosial Budaya

J P P I S B

Vol.01 No.01(2022)

<http://jurnal.unidha.ac.id/index.php/JPPISB>

e-issn :

<https://doi.org/10.47233/jppisb.v1i1.336>

PENGARUH *RETURN ON EQUITY* (ROE), *DEBT ON EQUITY RATIO* (DER) DAN *NET PROFIT MARGIN* (NPM) TERHADAP *RETURN SAHAM* (STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA 2016-2020)

Ingra Sovita, Meizi Lidia Rosa

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Dharma Andalas, Jl. Sawahan No. 103A. Simpang Haru
sovitanafi@gmail.com

ABSTRACT.

This study aims to analyze the Effect of Return On Equity (ROE), Debt On Equity Ratio (DER) and Net Profit Margin (NPM) on Stock Return (Empirical Study on Food and Beverage Sub-Sector Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange 2016-2020) . This type of research is a quantitative study with a population of Food and Beverage Sub-Sector Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange 2016-2020. The data used are in the form of annual financial statements of companies that are sampled in the study with a period of 5 years. The sample of this research was determined by purposive sampling method in order to obtain 80 companies. The type of data used is secondary data obtained from the website of each company and www.idx.co.id. The analytical method used is descriptive statistics, classical assumption test, multiple linear regression and hypothesis testing using SPSS version 23. The partial results show that return on equity has a significant effect on stock returns, debt to equity ratio has a significant effect on stock returns, and net profit margin has a significant effect on stock returns

Keywords : *Return On Equity, Debt To Equity Ratio, Net Profit Margin, and Stock Return*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Pengaruh *Return On Equity* (ROE), *Debt On Equity Ratio* (DER) dan *Net Profit Margin* (NPM) terhadap *Return Saham* (Studi Empiris Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2016-2020). Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan populasi Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2016-2020. Data yang digunakan berupa laporan keuangan tahunan perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian dengan periode waktu 5 tahun. Sampel penelitian ini ditentukan dengan metode *purposive sampling* sehingga diperoleh 80 perusahaan. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari website masing-masing perusahaan dan www.idx.co.id. Metode analisis yang digunakan adalah statistik deskriptif, uji asumsi klasik, regresi linier berganda dan uji hipotesis menggunakan alat bantu SPSS versi 23. Hasil penelitian secara parsial

menunjukkan bahwa *return on equity* berpengaruh signifikan terhadap return saham, *debt to equity ratio* berpengaruh signifikan terhadap return saham, dan *net profit margin* berpengaruh signifikan terhadap returnsaham.

KataKunci: *Return On Equity*, *Debt To Equity Ratio*, *Net Profit Margin*, dan *Return Saham*

PENDAHULUAN

Perkembangan bisnis di Indonesia saat ini sangatlah pesat, dapat dilihat dari banyaknya perusahaan-perusahaan baru yang muncul, baik bisnis online maupun offline. Pada dasarnya bisnis tidak hanya bermodal peluang saja, akan tetapi juga modal dalam bentuk materi dan kelihaihan dalam mengatur atau jalannya perusahaan, salah satunya yang paling penting adalah manajemen keuangan. Manajemen keuangan sangat berperan penting dalam keberlangsungan hidup perusahaan, dimana perusahaan yang sehat dapat dilihat dari bagaimana seorang manajer keuangan mengatur keuangan perusahaannya. Manajer keuangan memiliki fungsi untuk memutuskan kemana dana perusahaan akan dialokasikan, termasuk juga keputusan untuk pembagian deviden (Husnan, 2000), besarnya presentase dari laba yang akan dibayarkan terhadap pemegang saham. Hal tersebut akan dapat dilihat dalam laporan keuangan perusahaan, karena dari laporan keuangan dapat membantu perusahaan untuk menentukan kebijakan perusahaan baik untuk pihak internal maupun pihak eksternal (investor). Laporan keuangan juga penting bagi investor untuk melihat kondisi perusahaan yang akan ia pilih untuk menanamkan modalnya. Karena melalui laporan keuangan tersebut dapat dijadikan acuan bagi investor apakah perusahaan yang ia pilih akan memberikan return seperti yang diharapkan atau tidak (Risdiyanto, 2016).

Fungsi laporan keuangan sendiri salah satunya adalah sebagai bahan pertimbangan oleh pihak eksternal (dalam hal ini adalah investor), maksudnya adalah bahan pertimbangan bagi para investor dalam menentukan pilihan atau keputusan

yang nantinya akan berhubungan dengan kegiatan investasi mereka. Karena apabila keuangan perusahaan tersebut baik maka akan memberikan *return* yang baik pula, hal ini mengatakan bahwa hasil laporan keuangan perusahaan juga menggambarkan tingkat kinerja perusahaannya. Salah satu cara bagi perusahaan untuk mendapatkan tambahan modal adalah dengan menawarkan kepemilikan perusahaan tersebut kepada masyarakat atau publik (*go public*).

Menurut Gitman (2008) indikator yang dapat digunakan untuk mengukur laba perusahaan adalah *Gross Profit Margin*, *Operating Profit Margin*, *Net Profit Margin*, *Return On Investment*, *Return On Equity*, *Return On Common Stock Equity*, *Earning Per Share* dan *Basic Earning Power*. Laba perusahaan selalu menjadi fokus utama yang diperhatikan, menurut Horne dan Wachowicz (2005) rasio *profitabilitas* yang erat hubungannya dengan investasi adalah *Return On Equity* (ROE). *Return on Equity* (ROE) merupakan perbandingan antara laba bersih suatu emiten dengan modal sendiri (Harahap, 2007). *Return on Equity* (ROE) adalah rasio profitabilitas yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memberi keuntungan bagi pemegang saham biasa (pemilik modal) dengan menunjukkan persentase laba bersih yang tersedia untuk modal pemegang saham yang telah digunakan perusahaan, *Return On Equity* (ROE) sangat menarik bagi pemegang saham dan bagi manajemen, *Return on Equity* (ROE) yang tinggi mencerminkan bahwa perusahaan berhasil mendapatkan keuntungan dari modalnya sendiri. Peningkatan *Return on Equity* (ROE) akan ikut mendongkrak nilai jual perusahaan yang berimbas pada harga saham, sehingga

hal ini berkorelasi dengan peningkatan return saham, tentunya merupakan daya tarik bagi investor untuk menanamkan modalnya diperusahaan tersebut. Salah satu untuk mengukur sejauh mana perusahaan dibiayai dengan utang dapat dilihat melalui *Debt to Equity Ratio* (DER) , salah satu rasio dari solvabilitas. Rasio ini menggambarkan sampai sejauh mana modal pemilik dapat menutupi utang-utang kepada pihak luar (Sofyan,2007:303). Semakin tinggi rasio ini, kemampuan perusahaan tidak mampu membayar kewajibannya juga semakin besar. Suatu perusahaan yang menggunakan utang akan lebih berisiko dari pada perusahaan yang tanpa menggunakan utang, karena selain mempunyai risiko bisnis, perusahaan yang menggunakan utang mempunyai risiko keuangan (Sawir, 2005: 11). Hal tersebut berarti perusahaan memiliki risiko tinggi yang akan menyebabkan investasi saham kurang menarik sehingga berpengaruh terhadap turunnya nilai DER Penelitian tentang penilaian kinerja dengan *Return on Equity* (ROE), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Net Profit Margin* (NPM) terhadap Return Saham sebelumnya juga pernah diteliti oleh peneliti sebelumnya, akan tetapi pada setiap penelitian tersebut memberikan hasil yang berbeda-beda. Seperti dalam hasil penelitian Wibowo dan Diarsyad (2018) mengatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Net Profit Margin* (NPM) tidak berpengaruh terhadap Return Saham, sedangkan pada penelitian Susilowati dan Turyanto (2015) mengatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Net Profit Margin* (NPM) memiliki pengaruh terhadap Return Saham. Sedangkan hasil penelitian terdahulu tentang *Return on Equity* (ROE) terhadap return saham juga terjadi perbedaan. Desiana dan Hartini (2014) mengatakan bahwa *Return on Equity* (ROE) berpengaruh terhadap Return Saham. Sedangkan menurut Susilowati dan Turyanto (2011) mengatakan bahwa *Return on Equity* (ROE) tidak berpengaruh terhadap Return Saham. Perbedaan

penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yakni penelitian ini lebih fokus pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman. Karena perusahaan-perusahaan yang bergerak di bidang makanan dan minuman di Indonesia merupakan perusahaan yang cukup mendapat sorotan, permasalahannya karena perusahaan-perusahaan makanan dan minuman ini seringkali mengalami jatuh bangun dalam menjalankan kegiatan perusahaannya. Ketidakstabilan kondisi perusahaan-perusahaan sub sektor makanan dan minuman tersebut dapat memberikan sinyal-sinyal yang beragam bagi investor sehingga kegiatan pasar modal sektor ini menjadi bergairah. Sub sektor industri makanan dan minuman memang paling memikat, karena setiap orang perlu makan dan minum untuk bisa bertahan hidup, sehingga sektor ini tidak ada matinya.

Berdasarkan uraian diatas ada empat hal yang menjadi rumusan masalah Bagaimana pengaruh *Return on Equity* (ROE) terhadap Return Saham pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2020, bagaimana pengaruh *Debt on Equity Ratio* (DER) terhadap Return Saham pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2020, bagaimana pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) terhadap Return Saham pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2020? , bagaimana pengaruh Return on Equity (ROE), Debt on Equity Ratio (DER) dan Net Profit Margin (NPM) terhadap Return Saham pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2020.

Return Saham

Menurut Samsul (2016) *Return* adalah pendapatan yang dinyatakan dalam persentase dari modal awal investasi.

Sedangkan menurut Legiman (2015) *Return Saham* merupakan hasil yang diperoleh dari investasi. Jadi *Return* saham adalah keuntungan atau hasil yang diperoleh investor dari investasi yang mereka lakukan. Pendapatan investasi dalam saham ini merupakan keuntungan yang diperoleh dari jual beli saham, dimana jika untung disebut *capital gain* dan jika rugi disebut *capital loss*. Menurut Jogiyanto (2016) *return* saham dibedakan menjadi dua yaitu *return* realisasi (*realized return*) dan *return* ekspektasi (*expected return*). *Return* realisasi adalah *return* yang sudah terjadi yang dihitung berdasarkan data historis, *return* ini penting untuk mengukur kinerja perusahaan serta juga menjadi dasar penentuan *return* dan resiko dimasa yang mendatang. Sedangkan *return* ekspektasi merupakan *return* yang diharapkan dimasa yang akan datang dan masih bersifat tidak pasti. Dalam hal berinvestasi, investor memang dihadapkan pada ketidakpastian (*uncertainty*), dimana ketidakpastian tersebut adalah antara *return* yang diperoleh dengan resiko yang diperoleh, karena apabila semakin besar *return* yang diperoleh. Maka semakin besar pula resiko yang di terima, itu sebabnya *return* ekspektasi ini memiliki hubungan dekat dengan resiko (*high risk high return, low risk low return*).

Return On Equity (ROE)

Return On Equity (ROE) adalah rasio yang menunjukkan berapa persen diperoleh laba bersih bila diukur dari modal pemilik. ROE merupakan ukuran profitabilitas dari sudut pandang pemegang saham dan merupakan alat yang paling sering digunakan investor dalam pengembalian keputusan investasi. Menurut Brigham dan Houston (2016), rasio ini menunjukkan seberapa baik para pemegang saham dalam melakukan investasi untuk mendapatkan return atas uang mereka.

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba bersih setelah Pajak} \times 100\%}{\text{Total Ekuitas}}$$

Semakin tinggi ROE, maka kinerja perusahaan semakin efektif serta akan membawa keberhasilan bagi perusahaan yang akan mengakibatkan tingginya harga saham dan membuat perusahaan memperoleh dana. Peningkatan harga saham perusahaan akan memberikan keuntungan (*Return*) yang tinggi bagi investor. Maka daya tarik investor terhadap perusahaan semakin meningkat, karena tingkat pengembalian semakin besar. Dengan kata lain ROE berpengaruh terhadap *Return* saham yang akan diterima investor.

Debt to Equity Ratio (DER)

Menurut Irham Fahmi (2016), *Debt to Equity Ratio* adalah rasio yang menggunakan hutang dan modal untuk mengukur besarnya rasio. Sedangkan menurut Diah Andarini (2016) dalam Dwipratama (2016) *Debt To Equity Ratio* adalah rasio yang dipergunakan untuk mengukur tingkat penggunaan utang terhadap total *shareholder's equity* yang dimiliki perusahaan

Berdasarkan pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) digunakan oleh suatu perusahaan bukan hanya untuk membiayai aktiva, modal serta menanggung beban tetap melainkan juga untuk memperbesar penghasilan.

Untuk mengetahui seberapa besar porsi pembiayaan dari utang, demikian juga seberapa besar kemampuan perusahaan untuk melunasinya, ditentukan ukuran-ukuran rasio yang menunjukkan kemampuan memperoleh laba operasional dan keputusan pembiayaan perusahaan yaitu *Debt To Equity Ratio* (DER), yaitu rasio antara total utang dengan total ekuitas dalam perusahaan yang memberi gambaran perbandingan antara total utang dengan modal sendiri (*equity*) perusahaan. Ukuran ini sebenarnya mempunyai maksud yang sama dengan *debt to total assets*, tetapi pengukuran ini dimaksudkan untuk saling melengkapi karena dengan mengetahui

debt to equity ratio (DER) secara langsung mengetahui perbandingan utang dengan modal sendiri. Semakin besar rasio ini berarti semakin besar peranan utang dalam membiayai asset perusahaan dan sebaliknya.

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Equity}}$$

Net Profit Margin (NPM)

Net Profit Margin (NPM) merupakan rasio keuangan yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan net income dari kegiatan operasional pokok perusahaan. Net Profit Margin (NPM) berfungsi untuk mengukur tingkat kembalian keuntungan bersih terhadap penjualan bersihnya.

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba bersih sesudah Pajak}}{\text{Penjualan bersih}}$$

NPM menunjukkan perbandingan antara laba bersih dengan penjualan (Hanafi, 2017). Rasio ini digunakan untuk menghitung sejauh mana kemampuan perusahaan yang bersangkutan dalam menghasilkan laba bersih ditinjau dari sudut total penjualannya.

Adapun hipotesa dari rancangan penelitian ini adalah :

1. Pengaruh Return On Equity (ROE) terhadap Return Saham

Return On Equity (ROE) sebagai pengukur rasio profitabilitas yang berkaitan langsung dengan pemegang saham. Menurut Susilowati (2015) yang meneliti reaksi signal rasio profitabilitas dan rasio leverage terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur yang listing di BEI periode 2006-2008, *Return on Equity* (ROE) tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Sedangkan menurut Happy Widyawati (2015) yang meneliti pengaruh rasio profitabilitas dan *leverage*

terhadap *return* saham pada industri Automotive dan Allied Product yang listing di BEI periode 2007-2010, *Return on Equity* (ROE) berpengaruh secara signifikan terhadap *return* saham.

H1 : Return On Equity (ROE) berpengaruh positif terhadap return saham

2. Pengaruh Debt to Equity Ratio (DER) Terhadap Return Saham

Pembiayaan dengan menggunakan utang mempunyai pengaruh bagi perusahaan karena utang mempunyai beban yang bersifat tetap, kegagalan perusahaan dalam membayar bunga atas utang dapat menyebabkan kesulitan keuangan yang berakhir dengan kebangkrutan perusahaan. Menurut Desi Arista (2016) yang meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi return saham Perusahaan Manufaktur yang listing di BEI periode 2005-2009, DER terbukti mempunyai pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap return saham. Sedangkan menurut Nesa Anisa (2015) yang meneliti analisis faktor-faktor yang mempengaruhi *return* saham pada perusahaan *Automotive* dan *Components* yang listing di BEI 2010-2014, DER berpengaruh positif dan signifikan terhadap return saham.

H2 : Debt to Equity Ratio (DER) berpengaruh positif terhadap return saham

3. Pengaruh Net Profit Margin (NPM) Terhadap Return Saham

Net Profit Margin NPM seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, merupakan rasio antara laba bersih setelah pajak (NIAT) terhadap total penjualan (*sales*) yang menunjukkan kinerja keuangan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih atas total penjualan bersih yang dicapai oleh perusahaan. *Net Profit Margin* (NPM) bertujuan untuk mengetahui secara langsung keuntungan bersihnya. Semakin tinggi NPM suatu perusahaan berarti semakin baik kinerja perusahaan tersebut dari sudut manajemen. Semakin

meningkatnya keuntungan (laba bersih sesudah pajak) akan mencerminkan bagian laba dalam bentuk dividen maupun *capital gain* yang diterima oleh para pemegang saham juga semakin besar. Peningkatan rasio *Net Profit Margin* (NPM) perusahaan dari tahun ke tahun diharapkan dapat meningkatkan kepercayaan investor terhadap perusahaan. Rasio NPM yang semakin meningkat menunjukkan kemampuan manajemen yang baik dalam mengelola perusahaan untuk mendapatkan laba bersih. Kepercayaan akan dapat merubah permintaan atau penawaran harga saham perusahaan yang selanjutnya akan berpengaruh terhadap kenaikan harga saham tersebut. NPM berpengaruh positif dan signifikan terhadap return saham.

H3 : Net Profit Margin (NPM) berpengaruh positif terhadap return saham

4. Pengaruh *Return On Equity* (ROE), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Net Profit Margin* (NPM) terhadap Return Saham

Return On Equity (ROE) sebagai pengukur rasio profitabilitas yang berkaitan langsung dengan pemegang saham. Menurut Yeye Susilowati (2015) yang meneliti reaksi signal rasio profitabilitas dan rasio leverage terhadap return saham pada perusahaan manufaktur yang listing di BEI periode 2006-2008, *Return on Equity* (ROE) tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. DER terbukti mempunyai pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap *return* saham. Sedangkan menurut Nesa Anisa (2015) yang meneliti analisis faktor-faktor yang mempengaruhi return saham pada perusahaan Automotive dan Components yang listing di BEI 2010-2014, DER berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham. Peningkatan rasio *Net Profit Margin* (NPM) perusahaan dari tahun ke tahun diharapkan dapat meningkatkan kepercayaan investor terhadap perusahaan. Rasio NPM yang semakin meningkat menunjukkan kemampuan manajemen

yang baik dalam mengelola perusahaan untuk mendapatkan laba bersih. Kepercayaan akan dapat merubah permintaan atau penawaran harga saham perusahaan yang selanjutnya akan berpengaruh terhadap kenaikan harga saham tersebut. NPM berpengaruh positif dan signifikan terhadap return saham

H4 : *Return On Equity* (ROE), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh positif terhadap *return* saham.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2015). Menurut Indriantoro dan Supomo (2016) paradigma kuantitatif atau penelitian kuantitatif menekankan pada pengujian teori-teori melalui pengukuran variable-variabel penelitian dengan angka dan melakukan analisis data dengan prosedur analisis. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh *return on equity*, *debt to equity ratio* dan *Net Profit Margin* terhadap *return* saham.

1. Jenis Data dan Metode Pengumpulan Data

Jenis data yang terdapat dalam penelitian ini adalah sekunder, yaitu data yang sudah terdokumentasi atau data yang mengacu kepada informasi yang dikumpulkan dari sumber yang ada, berupa laporan keuangan tahunan perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sumber data dalam penelitian ini diperoleh peneliti dari situs Bursa Efek Indonesia.

2. Populasi dan Sampel

Populasi

Menurut Sudjarwo dan Basrowi (2015) populasi adalah keseluruhan subyek atau obyek yang menjadi sasaran penelitian. Sedangkan menurut Tampomas (2016) populasi adalah keseluruhan obyek yang akan diteliti. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh sub sektor makanan dan

minuman yang tergabung dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2016-2020, populasi dalam penelitian ini berjumlah 30 populasi.

Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2017). Sedangkan menurut Tampomas (2015) sampel adalah sebagian dari populasi yang benar-benar diteliti. Dalam pemilihan sampel peneliti menggunakan metode Purposive Sampling yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2015). Kriteria sampel dalam penelitian ini adalah:

- a. Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2020.
- b. Perusahaan dengan opini wajar tanpa pengecualian (WTP)
- c. Perusahaan yang total aktivasinya meningkat dua tahun berturut-turut

Sampel dalam penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama kurun waktu 5 tahun yaitu dari tahun 2016 sampai dengan tahun 2020 sebanyak 16 perusahaan, sehingga jumlah sampel $(5 \times 16) = 80$ laporan keuangan yang mempunyai kriteria.

3. Defenisi Operasional

Variabel Dependent

Menurut Soegoto (2016), variable dependent adalah variabel yang memberikan reaksi atau respon jika dihubungkan dengan variabel independen. Variabel dependent (Y) dalam penelitian ini adalah *Return Saham*. *Return* adalah keuntungan atau hasil yang diperoleh investor dari investasi yang mereka lakukan. Menurut Jogiyanto (2017) *return* saham adalah tingkat pengembalian saham atas investasi yang dilakukan oleh investor selama beberapa periode. Hasil pengembalian saham merupakan salah satu indikator untuk mengetahui keberhasilan

suatu perusahaan dalam menghasilkan laba atau keuntungan.

Perhitungan *return* saham menurut Jogiyanto (2016) adalah sebagai berikut:

$$R_t = \frac{P_t - P_{t-1}}{P_{t-1}}$$

Keterangan:

R_t : return saham pada periode tahun ke-t

P_t : harga saham pada periode tahun ke-t

P_{t-1} : harga saham pada periode tahun ke-t-1

Variabel Independent

Variabel independent (X) dalam Bahasa Indonesia disebut variabel bebas, variabel bebas adalah variabel yang menjadi sebab atau untuk mempengaruhi atau menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen (Sugiyono, 2015).

Dimana dalam penelitian ini variabel bebasnya adalah:

X_1 : *Return On Equity* (ROE)

X_2 : *Debt to Equity Ratio* (DER)

X_3 : *Net Profit Margin* (NPM)

4. Teknik Analisis Data

a. Statistik Deskriptif

Menurut Santoso (2016) statistik deskriptif menjelaskan atau menggambarkan berbagai karakteristik data, seperti berapa rata-ratanya, seberapa jauh data-data bervariasi dari rata-ratanya, berapa median data dan sebagainya. Sedangkan menurut Sugiyono (2015) statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi.

b. Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel independen, variabel dependent atau keduanya mempunyai distribusi

normal ataukah mutlak regresi yang baik adalah distribusi data normal atau mendekati normal. Untuk mengetahui bentuk distribusi data dapat menggunakan grafik P-Plot. Pada grafik P-plot suatu data akan berdistribusi normal dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik. Dasar pengambilan keputusan (Santoso, 2016).

1. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
2. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk mengetahui apakah ada korelasi antar variabel bebas atau independent didalam model regresi. Apabila tidak ditemukan terjadi korelasi diantara variabel independent maka model regresi tersebut dikatakan baik. Tetapi apabila antar variable independen terjadi korelasi, maka variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independent yang nilai korelasinya antar variabel independent bernilai nol. Peneliti menggunakan cara untuk melihat ada atau tidaknya masalah dalam uji multikolonieritas adalah dengan melihat nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Nilai yang menunjukkan bahwa tidak ada masalah dalam uji multikolonieritas ini adalah apabila nilai *Tolerance* $>0,10$ dan nilai *Variance Inflation Factor* <10 (Ghozali 2016).

Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2016) uji autokorelasi menguji apakah dalam model regresi linier berganda ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi maka ada masalah autokorelasi. Karena model regresi yang baik adalah regresi yang bebas

dari autokorelasi. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi yaitu dengan menggunakan cara uji Run Tes, uji ini bagian dari statistic nonparametric, dapat pula digunakan untuk menguji apakah antar residual terdapat korelasi yang tinggi. Jika antar residual tidak terdapat hubungan korelasi maka dikatakan bahwa residual adalah acak atau random. *Run Test* digunakan untuk melihat apakah data residual terjadi secara random atau tidak (sistematis).

H_0 : residual (res_1) random (acak)

H_1 : residual (res_1) tidak random.

Uji Heteroskedastisitas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan yang lain, maksudnya adalah apakah variance dari residual data satu observasi ke observasi lain berbeda atau tetap. Dikatakan homokedastisitas apabila model regresinya baik, tetapi jika ada kesalahan maka disebut heterokedastisitas. Menurut Ghozali (2017) cara untuk mendeteksi ada tidaknya heterokedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot, dengan dasar analisis sebagai berikut:

1. Jika ada pola tertentu seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit), maka mengindikasikan terjadi heterokedastisitas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas.

Pengujian Hipotesis

Analisis Regresi Linear Berganda

Menurut Rochaety dkk (2016) analisis regresi adalah salah satu teknik statistik yang dapat digunakan untuk menggambarkan hubungan antara dua peubah atau lebih untuk peubah kuantitatif. Sedangkan menurut Gujarati (2015) regresi

linier berganda yakni regresi dimana lebih dari satu variabel penjelas, atau variabel bebas, digunakan untuk menjelaskan perilaku variabel tak bebas. Sebuah persamaan regresi adalah sebuah formula yang menggambarkan hubungan dengan peubah (atau lebih) tersebut. Persamaan regresi bisa juga digunakan untuk meramalkan nilai suatu variabel. Regresi linier berganda bertujuan menghitung besarnya pengaruh dua atau lebih variabel bebas terhadap satu variabel terikat dan memprediksi variabel terikat dengan menggunakan dua atau lebih variabel bebas (Rochaety dkk, 2017).

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Y : *Return Saham* α : Konstanta $\beta_1 - \beta_2$: Koefisien Regresi

X1 : *Return on equity* (ROE)

X2 : *Debt to Equitu Ratio* (DER) X3 : *Net Profit Margin* (NPM) e : error term yaitu tingkat kesalahan penduga dalam penelitian.

Uji Parsial (Uji t)

Menurut Ghazali (2017) uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Sedangkan menurut Kuncoro (2015) Uji t adalah uji yang pada dasarnya akan menunjukkan seberapa jauh pengaruh suatu variabel penjelas secara individual dalam menerangkan variasi variabel terkait. Berikut rumusan hipotesis dari uji t:

1. $H_0 : b_i = 0$ (tidak ada pengaruh)
2. $H_A : b_i \neq 0$ (ada pengaruh)

Untuk melihat signifikan atau tidaknya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dapat dilihat dari nilai probabilitas di masing-masing variabel independen, kriteria pengujian yang digunakan adalah:

1. Jika probabilitas (signifikansi) lebih besar dari $\alpha = 0.05$ ($\text{sig} > 0.05$), maka H_0 ditolak, artinya bahwa

variabel independen secara individual tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

2. Jika probabilitas (signifikansi) lebih kecil dari $\alpha = 0.05$ ($\text{sig} < 0.05$), maka H_0 diterima, artinya bahwa variabel independen secara individual memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Uji Simultan (F)

Menurut Ghazali (2016) uji F adalah untuk menguji point hipotesa bahwa b_1 dan b_2 secara simultan sama dengan nol. Uji ini dinamakan uji signifikansi secara keseluruhan terhadap garis regresi yang diobservasi maupun estimasi, apakah Y berhubungan linier terhadap X1, X2 dan X3. Untuk menguji hipotesis ini digunakan statistik F dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut:

1. Jika nilai F hitung lebih besar dari nilai F tabel atau nilai signifikansi lebih kecil dari $\alpha = 0.05$ ($\text{sig} < 0.05$) artinya variabel independen secara bersamasama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
2. Jika nilai F hitung lebih kecil dari nilai F tabel atau nilai signifikansi lebih besar dari $\alpha = 0.05$ ($\text{sig} > 0.05$) artinya variabel independen secara bersamasama tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Menurut Ghazali (2017) koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu (1). Nilai R² yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendeteksi satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Secara umum kelemahan koefisien determinasi untuk data silang (*crosssection*)

relative rendah karena adanya variasi yang besar antara masing-masing pengamatan, sedangkan untuk data runtun waktu (time series) mempunyai nilai koefisien determinasi yang tinggi.

Menurut Gujarati (2016) dalam Ghazali (2016) jika dalam uji R² dianggap bernilai nol, secara matematis jika nilai R² = 1 maka adjusted R² = R² = 1 sedangkan jika nilai R² = 0 maka adjusted R² = (1-K) / (n-k). Jika k > 1 maka adjusted R² akan bernilai negative.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan tahapan pengolahan data yang telah dilakukan diperoleh ringkasan statistik deskriptif dari masing-masing variabel penelitian yang digunakan seperti tabel 1 sebagai berikut:

Table 1 Statistik Deskriptif Data Penelitian
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
RETURN_SAHAM	80	.36	3.79	2.5458	.91879
ROE	80	1.13	3.80	2.4693	.73593
DER	80	.40	3.08	1.8324	.69309
NPM	80	.98	3.61	2.3359	.58034
Valid N (listwise)	80				

Sumber : SPSS 23.0 dan data sekunder diolah

Berdasarkan hasil perhitungan statistik deskriptif data penelitian dari tabel 1 diatas dapat diketahui bahwa jumlah data pada setiap variabel yaitu 80 observasi yang berasal dari 16 sampel pada perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016 sampai dengan 2020. Masing-masing variabel akan dijabarkan sesuai dengan data pada tabel 1 berikut:

1. *Return Saham*

Hasil analisis statistik deskriptif pada tabel 1 menunjukkan bahwa dari 80

observasi, data return saham berkisar antara 0.36 sampai 3.79 dengan rata-rata (mean) sebesar 2.54 dengan standar deviasi 0.91.

2. *Return On Equity (ROE)*

Hasil analisis statistik deskriptif pada tabel 1 menunjukkan bahwa dari observasi, data ROE berkisar antara 1.13 sampai 3.80 dengan rata-rata (mean) sebesar 2.46 dengan standar deviasi 0.73.

3. *Debt to Equity Ratio (DER)*

Hasil analisis statistik deskriptif pada tabel 1 menunjukkan bahwa dari observasi, data DER berkisar antara 0.40 sampai 3.08 dengan rata-rata (mean) sebesar 1.83 dengan standar deviasi 0.69.

4. *Net Profit Margin (NPM)*

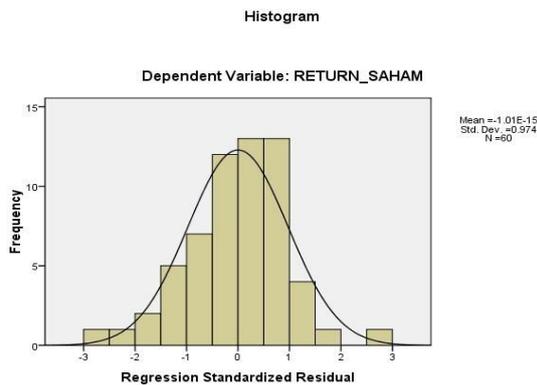
Hasil analisis statistik deskriptif pada tabel 1 menunjukkan bahwa dari 80 observasi, data NPM berkisar antara 0.98 sampai 3.61 dengan rata-rata (mean) sebesar 2.18 dengan standar deviasi 0.58.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Salah satunya adalah dengan melihat diagram histogram maupun diagram P Plot. Jika kurva pada diagram histogram menceng ke kanan maka dapat dikatakan data berdistribusi normal. Begitupun dengan diagram plot, jika titik-titik yang mewakili sampel dalam penelitian ini mendekati garis diagonal maka dapat dikatakan data tersebut berdistribusi normal:

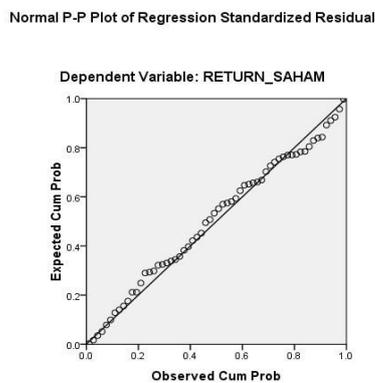
Gambar 1 Uji Histogram



Sumber : SPSS versi 23.0 dan data sekunder diolah

Dari gambar 1 diatas dapat dilihat grafik histogram menjelaskan bahwa uji normalitas tampak pada data grafik yang berada di antara nilai negatif dan positif. Dimana grafik histogram memberikan pola distribusi yang melenceng ke kanan yang artinya bahwa data berdistribusi normal. Daerah normal itu sendiri adalah daerah yang berada dibawah kurva tersebut yang bentuknya seperti lonceng terbalik.

Gambar 2 Hasil Pengujian Normalitas –Plot.



Sumber : SPSS versi 23.0 dan data sekunder diolah

Dari gambar 2 diatas dapat dilihat bahwa uji normalitas pada gambar plot terdapat titik-titik yang mengikuti dan mendekati garis diagonal sehingga dapat disimpulkan model regresi memenuhi asumsi normalitas. Hasil pengujian normalitas juga didukung dengan uji Kolmogorov-Smirnov pada tabel 2 berikut.

Tabel 2 Hasil Pengujian Normalitas Kolmogorov-Smirnov One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		80
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.57262194
Most Extreme Differences	Absolute	.045
	Positive	.045
	Negative	-.036
Kolmogorov-Smirnov Z		.404
Asymp. Sig. (2-tailed)		.997

a. Test distribution is Normal.

Sumber : SPSS versi 23.0 dan data sekunder diolah

Pada hasil pengujian Kolmogorov-Smirnov terlihat pada tabel 2 bahwa nilai signifikansi uji tersebut lebih besar dari 0,05 yaitu sebesar 0,997 > 0.05. Hal ini menandakan bahwa data yang digunakan dalam regresi berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Dalam penelitian perlu dilakukan pengujian data bahwa data harus terbebas dari multikolinearitas. Multikolinearitas terjadi ketika variabel bebasnya saling berkorelasi satu sama lain. Gejala ini ditunjukkan dengan korelasi antar variabel independen. Pengujian multikolinearitas dapat dilakukan dengan melihat tabel *coefficient* pada kolom *tolerance* dan *VIF (Variance Inflation Factor)* yang mana *Tolerance* > 0,1 dan *VIF* < 10 yang akan dijelaskan pada Tabel 3 sebagai berikut :

Tabel 3 Hasil Uji Multikolinearitas

a. Dependent Variable: RETURN_SAHAM
Sumber : SPSS versi 23.0 dan data sekunder diolah

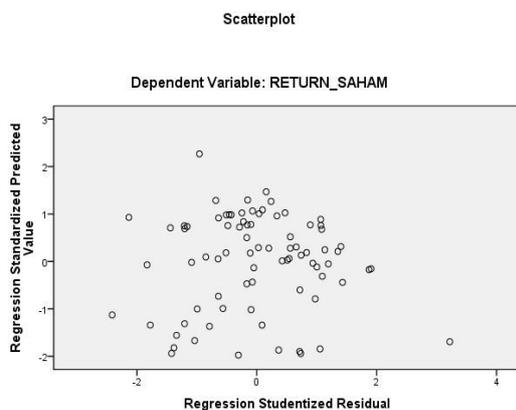
Dari tabel 3 diatas menjelaskan terlihat bahwa masing-masing *independent variable* yang digunakan dalam penelitian telah memiliki koefisien korelasi dibawah < 10 sehingga dapat disimpulkan bahwa

masing-masing *independent variable* yang digunakan dalam penelitian ini telah terbebas dari gejala multikolinearitas.

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Pengujian heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui pola sebaran data yang mendukung masing-masing variabel penelitian. Data yang baik adalah data yang memiliki kesamaan varian data atau yang disebut homokedastisitas. Salah satu cara untuk mengetahuinya adalah dengan melihat Spearman's rho, yaitu mengkorelasikan antara absolute residual hasil regresi dengan semua variabel. Dari uji tersebut dilihat nilai signifikan pada variabel independen. Semuanya nilai signifikan < 0,05 berarti terdapat gejala heterokedastisitas. Berikut ini adalah hasil pengujian Heterokedastisitas dengan menggunakan spearman's rho, hasil regresi dengan semua variabel yang dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Gambar 3 Hasil Uji Heteroskedastisitas



Sumber : SPSS versi 23.0 dan data sekunder diolah

Berdasarkan gambar diatas terlihat bahwa sebaran sampel di gambar *scatterplot* telah menyebar ke arah posisi negatif maupun positif. Hal ini dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel penelitian baik variabel independen maupun variabel dependen yang akan dibentuk kedalam model regresi data panel telah terbebas dari gejala heteroskedastisitas.

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
ROE	.630	1.586
DER	.720	1.390
NPM	.583	1.716

Hasil Uji Autokorelasi

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi antara kesalahan-kesalahan yang muncul pada data yang diurutkan berdasarkan waktu (time series). Uji untuk mendeteksi adanya gejala autokorelasi adalah uji yang dikembangkan oleh Durbin dan Watson, yang dikenal dengan statistik Durbin-Watson (DW). Salah satu ukuran dalam menentukan ada tidaknya masalah autokorelasi dengan uji Durbin-Watson (DW) dengan ketentuan sebagai berikut : terjadi autokorelasi positif, jika nilai DW dibawah $-2 < DW < -2$, Tidak terjadi autokorelasi, jika nilai DW berada di antara -2 dan +2 atau $-2 < DW < +2$, Terjadi autokorelasi negatif jika DW di atas +2 atau $DW > +2$.

Tabel 4 Uji Autokorelasi dengan Uji Durbin-Watson
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.752 ^a	.566	.542	.59274	1.615

a. Predictors: (Constant), NPM, DER, ROE

b. Dependent Variable: RETURN_SAHAM

Sumber : SPSS versi 23.0 dan data sekunder diolah

Berdasarkan Tabel 4 diatas, dapat dilihat nilai statistik Durbin-Watson adalah sebesar 1.615 Perhatikan bahwa karena nilai statistik Durbin-Watson terletak di

antara 1 dan 3, yakni $-2 < 1.615 < 2$ maka asumsi non-autokorelasi terpenuhi. Dengan kata lain, tidak terjadi gejala autokorelasi pada residual, atau dapat dikatakan data terbebas dari gejala autokorelasi.

Pengujian Hipotesis

1. Hasil Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Return On Equity* (ROE), *Debt On Equity Ratio* (DER) dan *Net Profit Margin* (NPM) terhadap *Return Saham* (Studi Empiris Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2016-2020). Analisis regresi digunakan untuk melakukan prediksi, bagaimana perubahan variabel dependen bila variabel Independen dinaikkan atau diturunkan nilainya. Analisis regresi berganda dipakai untuk menghitung besarnya pengaruh secara kuantitatif dari suatu perubahan kejadian (variabel X) terhadap kejadian lainnya (variabel Y). Analisis regresi berganda juga digunakan untuk menguji pengaruh dua atau lebih variabel independen terhadap satu variabel dependen. Persamaan regresi dapat dilihat pada tabel hasil uji coefficients. Hasil estimasi model regresi data panel sebagai berikut :

Tabel 5 Hasil Regresi Berganda Pengaruh Return On Equity, Debt On Equity Ratio Dan Net Profit Margin Terhadap Return Saham

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.239	.286		-.838	.405
ROE	-.142	.112	-.114	1.266	.210
DER	.435	.112	.328	3.897	.000
NPM	1.001	.148	.632	6.752	.000

a. Dependent Variable:

RETURN_SAHAM

Sumber : SPSS versi 23.0 dan data sekunder diolah

Berdasarkan model estimasi yang terpilih, diperoleh persamaan model regresi data panel sebagai berikut :

$$Y = 0.239 - 0.142 X_1 + 0.435 X_2 + 1.001 X_3 + e$$

1. Nilai konstanta α sebesar 0.239 artinya jika variabel *Return On Equity* (ROE), *Debt On Equity Ratio* (DER) dan *Net Profit Margin* (NPM) pada observasi ke i dan periode ke t di abaikan atau bernilai nol maka *Return Saham* adalah sebesar 0.239 persen.
2. Nilai koefisien b_1 sebesar -0.142 artinya jika *Return On Equity* (ROE) pada observasi ke i dan periode ke t meningkat sebesar satu (1) satuan, maka *Return Saham* turun sebesar 0.142 dengan asumsi variabel *Debt On Equity Ratio* (DER) dan *Net Profit Margin* (NPM) diabaikan.
3. Nilai koefisien b_2 sebesar 0.435 artinya jika nilai *Debt On Equity Ratio* (DER) pada observasi ke i dan periode ke t meningkat sebesar satu (1) satuan, maka *Return Saham* naik sebesar 0.435 dengan asumsi *Return On Equity* (ROE) dan *Net Profit Margin* (NPM) diabaikan.
4. Nilai koefisien b_3 sebesar 1.001 artinya jika nilai *Net Profit Margin* (NPM) pada observasi ke i dan periode ke t meningkat sebesar satu (1) satuan, maka *Return Saham* Naik sebesar 1.001 dengan asumsi *Return On Equity* (ROE) dan *Debt On Equity Ratio* (DER) diabaikan.

2. Hasil Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk menguji pengaruh *independent variable* secara parsial terhadap *dependent variabel*. Pengujian ini dilakukan dengan ketentuan :

1. Apabila probability thitung $< 0,05$,maka H_0 ditolak dan H_a diterima.
2. Apabila probability thitung $> 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

Uji ini dilakukan untuk mencari pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dalam persamaan regresi secara parsial dengan mengasumsikan variabel lain dianggap konstan. Uji t dilakukan dengan membandingkan antara nilai t yang dihasilkan dari perhitungan statistik dengan nilai t-tabel. Untuk mengetahui nilai thitung dapat dilihat melalui tabel hasil uji regresi data panel. Berdasarkan hasil olahan data statistik pada tabel 6 maka dapat dilihat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial adalah sebagai berikut :

Tabel 6 Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji t) variabel X ke Y

Sumber : SPSS versi 23.0 dan data sekunder diolah

Uji t digunakan untuk menguji pengaruh *independent variable* secara parsial terhadap *dependent variable* sebagai berikut, yaitu :

1. *Return On Equity* (ROE) berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham*
 Dari tabel 6 maka hasil analisis menunjukkan *Return On Equity* (ROE) memiliki nilai nilai probability sebesar 0,21 lebih kecil dari 0,05 atau ($0,21 > 0,05$). Maka dapat disimpulkan bahwa variabel *Return On Equity* (ROE) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sehingga H_0 diterima dan H_1 ditolak.
 H_0 : *Return On Equity* (ROE) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Return* saham
 H_1 : *Return On Equity* (ROE) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *return* saham
2. *Debt On Equity Ratio* (DER) berpengaruh signifikan terhadap *return* saham
 Dari tabel 6 maka hasil analisis menunjukkan *Debt On Equity Ratio* (DER) memiliki nilai nilai probability

sebesar 0,10 lebih besar dari 0,05 atau ($0,10 > 0,05$). Maka dapat disimpulkan bahwa variabel *Debt On Equity Ratio* (DER) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sehingga H_0 diterima dan H_2 ditolak.

H_0 : *Debt On Equity Ratio* (DER) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Return* Saham
 H_2 : *Debt On Equity Ratio* (DER) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *retrun* saham

Faktor Independen	Signifikan
ROE	0.210
DER	0.000
NPM	0.000

3. *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh signifikan terhadap *Return* Saham
 Dari tabel 6 maka hasil analisis menunjukkan *Net Profit Margin* (NPM) memiliki nilai nilai probability sebesar 0,00 lebih kecil dari 0,05 atau ($0,00 < 0,05$). Maka dapat disimpulkan bahwa variabel *Net Profit Margin* (NPM) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sehingga H_0 diterima dan H_3 ditolak.
 H_0 : *Net Profit Margin* (NPM) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *return* saham
 H_3 : *Net Profit Margin* (NPM) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *return* saham.

Uji Simultan (Uji F)

Uji koefisien regresi secara bersama-sama dilakukan dengan Uji F (ANOVA). Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel

dependen. Atau untuk mengetahui apakah model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel dependen atau tidak. Signifikan berarti hubungan yang terjadi dapat berlaku untuk populasi (dapat digeneralisasikan). Pengujian dilakukan dengan uji F (ANOVA). Uji F menggunakan taraf signifikan 0,05 (uji 2 sisi) dengan derajat kebebasan 95%, $\alpha = 5\%$. Uji F dimaksudkan untuk mengetahui apakah variabel independen terhadap variabel dependen. Uji F menggunakan taraf signifikan 0,05 dengan uji 2 sisi. Hasilnya dapat dilihat pada tabel 7 sebagai berikut :

Tabel 7 Pengujian Hipotesis Secara Simultan (Uji F) X ke Z ANOVA^b

Sum of Model	Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	40.786	3	13.595	39.888	.000 ^a
Residual	25.904	76	.341		
Total	66.690	79			

- a. Predictors: (Constant), NPM, DER, ROE
 b. Dependent Variable: RETURN_SAHAM
 Sumber : SPSS versi 23.0 dan data sekunder diolah

Berdasarkan table 7 menunjukkan bahwa tingkat nilai signifikan $0,000 < 0,05$ dan dengan nilai $f_{hitung} 39.888$. makadapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, berartiseluruh variable dependen secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap terhadap variabel dependen

Berikut ringkasan hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan adalah sebagai berikut:

Tabel 8 Hasil Pengujian Hipotesis Penelitian

Hip.	Pernyataan	Prob.	Pembandingan	Keputusan
------	------------	-------	--------------	-----------

H1	Return On Equity (ROE) berpengaruh positif terhadap return saham	0.210	0,05	Ditolak
H2	Debt to Equity Ratio (DER) berpengaruh positif terhadap return saham	0.000	0,05	Diterima
H3	New Profit Margin (NPM) berpengaruh positif terhadap return saham	0.000	0,05	Diterima
H4	Return On Equity (ROE), Debt to Equity Ratio (DER), Net Profit Margin (NPM) berpengaruh positif terhadap return saham	0.000	0,05	Diterima

Sumber : SPSS versi 23.0 dan data sekunder diolah

Hasil Pengujian Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) menunjukkan proporsi yang diterangkan oleh independent variable dalam model terhadap dependent variable, sisanya dijelaskann oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model, formulasi model yang keliru dan kesalahan eksperimen. Hasil uji koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel 9 berikut ini :

Tabel 9 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2) Model Summary^b

Model	R R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.752 ^a	.566	.542	.59274

- a. Predictors: (Constant), NPM, DER, ROE
 b. Dependent Variable: RETURN_SAHAM
 Sumber : SPSS versi 23.0 dan data sekunder diolah

Berdasarkan tabel 9 menunjukkan bahwa nilai koefisien determinasi yang dihasilkan dalam pengujian R-squared bernilai 0,54. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa variabel Independen mampu memberikan kontribusi dalam mempengaruhi Return Saham adalah sebesar 54 % sedangkan sisanya 46 % lagi dipengaruhi oleh variabel lainnya yang tidak dimasukkan dalam model penelitian.

Pembahasan Hasil Penelitian

1. Pengaruh *Return On Equity* (ROE) terhadap *Return Saham*

Dari tabel 8 maka hasil analisis menunjukkan *Return On Equity* (ROE) memiliki nilai nilai probability sebesar 0,21 lebih besar dari 0,05 atau ($0,21 > 0,05$). Maka dapat disimpulkan bahwa variabel *Return On Equity* (ROE) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham* pada perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. ROE sebagai pengukur rasio profitabilitas yang berkaitan langsung dengan pemegang saham. Menurut Susilowati (2015) yang meneliti reaksi signal rasio profitabilitas dan rasio leverage terhadap *return* saham pada perusahaan Sub Sektor Makanan dan Miunuman yang listing di BEI periode 2006-2008, *Return on Equity* (ROE) tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Sedangkan menurut Happy Widyawati (2015) yang meneliti pengaruh rasio profitabilitas dan leverage terhadap *return* saham pada industri Automotive dan Allieend Product yang listing di BEI periode 2007-2010, *Return on Equity* (ROE) berpengaruh secara signifikan terhadap *return* saham.

2. Pengaruh Antara *Debt to Equity Ratio* (DER) Terhadap *Return Saham*

Dari tabel 8 diatas, maka hasil analisis menunjukkan *Debt On Equity Ratio* (DER) memiliki nilai nilai probability sebesar 0,00 lebih kecil dari 0,05 atau ($0,00 < 0,05$). Maka dapat disimpulkan bahwa variabel *Debt On Equity Ratio* (DER) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Pembiayaan dengan menggunakan utang mempunyai pengaruh bagi perusahaan karena utang mempunyai beban yang bersifat tetap, kegagalan

perusahaan dalam membayar bunga atas utang dapat menyebabkan kesulitan keuangan yang berakhir dengan kebangkrutan perusahaan. Menurut Desi Arista (2016) yang meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi *return* saham Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang listing di BEI periode 2005-2009, DER terbukti mempunyai pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap *return* saham. Sedangkan menurut Nesa Anisa (2015) yang meneliti analisis faktor-faktor yang mempengaruhi *return* saham pada perusahaan *Automotive* dan *Components* yang listing di BEI 2010-2014, DER berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham.

3. Pengaruh Antara *Net Profit Margin* (NPM) Terhadap *Return Saham*

Dari tabel 8 maka hasil analisis menunjukkan *Net Profit Margin* (NPM) memiliki nilai nilai probability sebesar 0,00 lebih kecil dari 0,05 atau ($0,00 < 0,05$). Maka dapat disimpulkan bahwa variabel *Net Profit Margin* (NPM) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indones. NPM seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, merupakan rasio antara laba bersih setelah pajak (NIAT) terhadap total penjualan (sales) yang menunjukkan kinerja keuangan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih atas total penjualan bersih yang dicapai oleh perusahaan. *New Profit Margin* (NPM) ini bertujuan untuk mengetahui secara langsung keuntungan bersihnya. Semakin tinggi NPM suatu perusahaan berarti semakin baik kinerja perusahaan tersebut dari sudut manajemen. Semakin meningkatnya keuntungan (laba bersih sesudah pajak) akan mencerminkan bagian laba dalam bentuk dividen maupun *capital gain* yang diterima oleh para pemegang saham juga

semakin besar. Peningkatan rasio *Net Profit Margin* (NPM) perusahaan dari tahun ke tahun diharapkan dapat meningkatkan kepercayaan investor terhadap perusahaan. Rasio NPM yang semakin meningkat menunjukkan kemampuan manajemen yang baik dalam mengelola perusahaan untuk mendapatkan laba bersih. Kepercayaan akan dapat merubah permintaan atau penawaran harga saham perusahaan yang selanjutnya akan berpengaruh terhadap kenaikan harga saham tersebut. NPM berpengaruh positif dan signifikan terhadap return saham.

4. Pengaruh Antara *Return On Equity* (ROE), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Net Profit Margin* (NPM) terhadap *Return Saham*

Berdasarkan tabel 8 menunjukkan bahwa tingkat nilai signifikan $0,000 < 0,05$ dan dengan nilai f_{hitung} 24.313. Maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, berarti seluruh variable dependen secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap terhadap variabel dependen. ROE sebagai pengukur rasio profitabilitas yang berkaitan langsung dengan pemegang saham. Menurut Yeye Susilowati (2015) yang meneliti reaksi signal rasio profitabilitas dan rasio leverage terhadap return saham pada perusahaan manufaktur yang listing di BEI periode 2006-2008, *Return on Equity* (ROE) tidak berpengaruh signifikan terhadap return saham. DER terbukti mempunyai pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap return saham. Sedangkan menurut Nesa Anisa (2015) yang meneliti analisis faktor-faktor yang mempengaruhi return saham pada perusahaan *Automotive* dan *Components* yang listing di BEI 2010-2014, DER berpengaruh positif dan signifikan terhadap return saham. Peningkatan rasio *Net Profit Margin* (NPM) perusahaan dari tahun ke tahun diharapkan dapat meningkatkan

kepercayaan investor terhadap perusahaan. Rasio NPM yang semakin meningkat menunjukkan kemampuan manajemen yang baik dalam mengelola perusahaan untuk mendapatkan laba bersih. Kepercayaan akan dapat merubah permintaan atau penawaran harga saham perusahaan yang selanjutnya akan berpengaruh terhadap kenaikan harga saham tersebut. NPM berpengaruh positif dan signifikan terhadap return saham

KESIMPULAN

Berdasarkan kajian, hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Bahwa terdapat pengaruh *Return On Equity* (ROE) terhadap *return* saham pada sub sector makanan dan minuman yang memiliki nilai nilai probability sebesar 0,21 lebih besar dari 0,05 atau ($0,21 > 0,05$), artinya bahwa kenaikan *Return On Equity* (ROE) akan mengakibatkan peningkatan pada harga saham perusahaan.
2. Bahwa terdapat pengaruh *Debt On Equity Ratio* (DER) terhadap return saham pada sub sector makanan dan minuman yang memiliki nilai probability sebesar 0,00 lebih kecil dari 0,05 atau ($0,00 < 0,05$),), artinya bahwa kenaikan *Return On Equity* (ROE) akan mengakibatkan peningkatan pada harga saham perusahaan.
3. Bahwa terdapat pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) terhadap *return* saham pada sub sektor makanan dan minuman yang memiliki nilai probability sebesar 0,00 lebih kecil dari 0,05 atau ($0,00 < 0,05$), artinya bahwa kenaikan *Return On Equity* (ROE) akan mengakibatkan peningkatan pada harga saham perusahaan.
4. Bahwa terdapat pengaruh antara *Return On Equity* (ROE), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Net Profit Margin* (NPM) dengan *return* saham pada sub

sektor makanan dan minuman yang menunjukkan bahwa tingkat nilai signifikan $0,000 < 0,05$ dan dengan nilai f_{hitung} 24.313. Maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, berarti seluruh variable dependen secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap terhadap variabel dependen.

UCAPAN TERIMA KASIH

Teruntuk kepada Meizi Lidia Rosa merupakan mahasiswa Program S1 Akuntansi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis UNIDHA yang merupakan bimbingan saya. Saya mengucapkan terima kasih atas izin untuk mempublikasikan penelitian. Penelitian ini saya terbitkan di jurnal sebagai apresiasi saya kepada mahasiswa yang telah saya bimbing dimana hasilnya penelitian ini dirasa cukup baik bagi saya untuk membantu mempublikasikan ke dalam bentuk jurnal.

DAFTAR PUSTAKA

- Bastian, I., & Suhardjono, S. (2016). Akuntansi Perbankan (1st ed.). Jakarta: Salemba Empat. Brigham,
- Aisah, A. N., dan Mandala, K., 2016. Pengaruh Return On Equity, Earning per Share, Firm Size dan Operating Cash Flow terhadap Return Saham. Jurnal Manajemen Univesitas Udayana Bali. Bungin,
- Anisa, N. (2015). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Return Saham (Studi Kasus Pada Perusahaan Sub Sektor Automotive And Components Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2014). Perbanas Review, 1(1),.
- Anwaar, M. (2016). Impact of Firms' Performance on Stock Returns (Evidence from Listed Companies of FTSE-100 Index London, UK). Global Journal of Management and Business Research: D Accounting and Auditing, 16(1), 30– 39.
- Arista, D., & Astohar, A. (2016). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Return Saham (Kasus pada Perusahaan Manufaktur yang Go Public di BEI periode tahun
- Aryaningsih, Y. N., Fathoni, A., & Harini, C. (2016). Pengaruh Return on Asset (ROA), Return on Equity (ROE) dan Earning per Share (EPS) terhadap Return Saham pada Perusahaan Consumer Good (Food and Beverages) yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2013-2016. Journal of Management, 4(4), 1–16.
- Aryanti, A., Mawardi, M., & Andesta, S. (2016). Pengaruh Roa, Roe, Npm Dan Cr Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index (Jii). I-Finance, 2(2),
- Astiti, C. A., Sinarwati, N. K., & Darmawan, N. A. S. (2015). Pengaruh Kinerja Keuangan Perusahaan terhadap Return Saham (Studi pada Perusahaan Otomotif dan Komponen di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2012). EJournal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha, 2(1).
- B. 2015. Metode penelitian sosial & ekonomi: format-format kuantitatif dan kualitatif untuk studi sosiologi, kebijakan, publik, komunikasi, manajemen, dan pemasara edisi pertama. Jakarta: kencana prenatal media group.
- Basri, M., & Dahrani. (2017). Efek Moderasi Ukuran Perusahaan pada Pengaruh Debt to Equity Ratio dan Longterm Debt to Equity Ratio Terhadap Return On Equity di Bursa Efek Indonesia. Lembaga

- Penelitian dan Penulisan Ilmiah,
1(1),
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2015).
Pengaruh Return On Equity, Debt
To Equity Ratio, Dan Net Profit
Margin Pada Return Saham. E-
Jurnal Akuntansi, 7(1),
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2016).
Dasar-Dasar Manajemen
Keuangan. Jakarta: Salemba
Empat.
- Desiana, F., dan Hartini, T. 2016.
Pengaruh ReturnOn Equity,
Earning Per Share dan Price
Earning Ratio terhadap Return
Saham Perusahaan IndustriBarang
Konsumsi di Bursa Efek Indonesia.
Jurnal Akuntansi STIE MDP.
- E. F., & Houston, J. F. (2017). Dasar-
Dasar Manajemen Keuangan.
Jakarta: Salemba Empat.